

HUBUNGAN PENGETAHUN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUMIWONOREJO KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA

Nur Al-faida¹

Prodi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire

alfaidanur@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April, 2023.

Revised 24/05/2023

Accepted

28/05/2023 .

Keywords:

Knowledge,
complementary
breastfeeding, and
children aged 6-24
months

ABSTRACT

There are several factors that can influence mothers in giving early complementary feeding to infants, such as factors from the mother herself or external factors. Factors from the mother are mother's knowledge, socio-culture, education, attitudes of mothers and mothers who work outside the home while external factors such as promotion of formula milk, health promotion, health facilities and so on. The purpose of this study was to see whether there was a relationship between mother's knowledge and the provision of complementary feeding to children aged 6-24 months in the working area of the Bumiwonorejo Public Health Center, Nabire Regency, Papua Province. This research is a quantitative research, with a cross sectional research design. This research was conducted from May to July 2022. The population in this study were all mothers with children aged 6-24 months who came to the posyandu. Health Center as many as 40 people. The research sample was 40 respondents with a sampling technique using a total sampling technique. The research instrument used was a list of questions in the form of a questionnaire. The data obtained were processed using SPSS and analyzed using the chi-square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between mother's knowledge and the provision of complementary feeding to children aged 6-24 months. Based on the results of the research obtained, the researchers suggest to mothers, especially those with babies aged 0 to 6 months, to pay more attention to the provision of complementary foods that are too fast.

Abstrak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi, seperti faktor dari ibu sendiri atau faktor dari luar. Faktor dari ibu yaitu pengetahuan ibu, sosial budaya, pendidikan, sikap ibu dan ibu yang bekerja diluar rumah sedangkan faktor dari luar seperti promosi susu formula, promosi kesehatan, fasilitas kesehatan dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan yang datang ke posyandu wilayah kerja puskesmas Bumiwonorejo sebanyak 40 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner. Adapun data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan kepada ibu-ibu khususnya yang memiliki bayi berusia 0 sampai dengan 6 bulan agar lebih memperhatikan pemberian MP-ASI yang terlalu cepat.

1. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI (WHO) [1], [2]

Seiring dengan bertumbuhnya bayi, tingkat kebutuhan gizinya juga semakin bertambah. Produksi ASI yang perlahan berkurang membuat bayi membutuhkan tambahan sumber nutrisi yang lain. Setelah bayi berusia 6 bulan, maka sudah waktunya memperkenalkan makanan pendamping ASI pada bayi. Bayi membutuhkan zat-zat gizi tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Makanan pendamping ASI merupakan makanan tambahan bagi bayi. Makanan ini harus menjadi pelengkap dan dapat memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa makanan pendamping ASI berguna untuk menutupi kekurangan zat gizi yang terkandung dalam ASI. [3], [4]

Usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan, merupakan masa rawan pertumbuhan bayi/anak. Varghese & Susmitha (2015) menyebut periode ini dengan nama penyapihan (*weaning*) yang merupakan proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI, berbentuk padat atau semi padat secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak dipenuhi. Memulai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang anak. [5]

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia enam bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI [6], [7]

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi, seperti faktor dari ibu sendiri atau faktor dari luar. Faktor dari ibu yaitu pengetahuan ibu, sosial budaya, pendidikan, sikap ibu dan ibu yang bekerja diluar rumah sedangkan faktor dari luar seperti promosi susu formula, promosi kesehatan, fasilitas kesehatan dan sebagainya [8]

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memiliki presentasi bayi kurang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 66,69 % tahun 2019, 69,62 % tahun 2020, dan 71,58% tahun 2021. [9], [10], [13]

Masa tumbuh kembang anak membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian ASI Eksklusif. Analisis situasi kondisi ibu dan anak yang menyangkut upaya peningkatan pemberian ASI hingga kini masih belum menunjukkan kondisi yang mengembirakan. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi diantaranya disebabkan karena kekurangan gizi sejak bayi, pemberian Makanan Pendamping – ASI (MP-ASI) yang terlalu dini atau lambat, MP-ASI tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi, perawatan bayi yang kurang memadai dan yang tidak kalah pentingnya ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya [11], [12].

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka bayi yang kurang mendapatkan ASI eksklusif tertinggi ada di Papua yaitu 79,05 pada tahun 2019, tahun 2020 Papua di urutan ke lima yaitu 74,56% dan tahun 2021 di urutan ke sepuluh yaitu 74,08% [9], [13]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Cross Sectional. Desain Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya [14], [15]

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan yang datang ke posyandu wilayah kerja puskesmas Bumiwonorejo sebanyak 40 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi [16], [17]

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner. Hasil dari penelitian selanjutnya diolah dengan proses editing, coding, skoring dan tabulating, kemudian data yang diperoleh diolah dengan analisis [18]

Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat, analisis univariate dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dan setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat ini digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah chi-kuadrat atau chi-square. Taraf signifikan yang digunakan adalah 90 % dengan nilai kemaknaan 10 %. [19].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo yang terletak di Jl. Perintis, Bumi Wonorejo, Kec. Nabire, Kabupaten Nabire, Papua 98818, Indonesia pada bulan Maret sampai dengan Juli 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden, adapun hasil yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pertanyaan langsung ke Ibu bayi 6-24 bulan yang datang pada saat posyandu dilaksanakan, selanjutnya dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua, maka diperoleh distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Pada Anak Usia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua

Umur Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-25	8	20,0
26-30	22	55,0
31-35	10	25,0
Jumlah	40	100
Umur Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
06-12	8	20,0
13-18	24	60,0
19-24	8	20,0
Jumlah	40	100
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	6	15,0
Swasta	11	27,5
IRT	23	57,5
Jumlah	40	100
Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	10	25,0
SMA	23	57,5
S1	7	17,5
Jumlah	40	100

Data pada tabel 5.1 menunjukkan Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Pada Anak Usia 6-24 bulan, responden yang berumur 20-25 tahun yaitu 8 orang (20.0%), umur 26-30 tahun yaitu 22 orang (55.0%) dan umur 31-35 tahun yaitu 10 orang (25.0%). Responden berdasarkan umur bayi yaitu umur 6-12 bulan 8 orang (20.0%), umur 13-18 bulan 24 orang (60.0%) dan umur 19-24 bulan 8 orang (20.0%). Responden berdasarkan pekerjaan ibu yaitu PNS 6 orang (15.0%), Swasta 11 orang (27,5) dan IRT 23 orang (57.5%). Responden berdasarkan pendidikan yaitu SMP 10 orang (25.0%), SMA 23 orang (57.5%) dan S1 7 orang (17.5%).

Analisis Univariat

Umur Anak

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan umur anak mendapatkan MP-ASI dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak mendapatkan MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo Provinsi Papua

Umur Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tepat 6 bulan	31	77,5
Sebelum 6 bulan	9	22,5
Jumlah	40	100

Data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, diperoleh umur anak yang 6 bulan diberikan MP-ASI sebanyak 31 orang (77.5%) sedangkan sebelum 6 bulan diberikan MP-ASI yaitu 9 orang (22.5%).

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Ibu dengan pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Propinsi Papua, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo Provinsi Papua

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	21	52,5
Rendah	19	47,5
Jumlah	40	100

Data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, diperoleh tingkat pengetahuan Ibu yang tinggi sebanyak 21 orang (52.5%) dan yang rendah 19 orang (47.5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI pada anak Usia 6-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI pada anak Usia 6-24 bulan dapat dilihat pada tabel 5.4.

Data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, diperoleh usia yang tepat 6 bulan memberikan MP-ASI dengan tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 13 responden (32,5%), dan rendah 18 responden (45,0%). Untuk usi sebelum 6 bulan memberikan MP-ASI dengan tingkat pengetahuan tinggi 8 responden (20,0), dan rendah 1 responden (2,5%).

Berdasarkan hasil uji statistiuk dengan menggunakan uji *chi square*, maka diperoleh nilai *p (value)* 0.02, karena nilai $p = 0.02 < 0.05$ maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian MP-ASI di wilayah Puskesmas Bumiwonorejo.

Tabel 5.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI pada anak Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua

Usia	Tingkat Pengetahuan				Total	<i>P Value</i>
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%		
Tepat 6 bulan	13	32,5	18	45,0	31	77,5
Sebelum 6 bulan	8	20,0	1	2,5	9	22,5
Total	21	52,5	19	47,5	40	100

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah Permatasari [20] yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia kurang 6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Gemarang Ngawi, yang di peroleh nilai *p value* $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI.

Pengetahuan dari ibu yang kadang rendah mengenai pemberian ASI Eksklusif menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini, kadang ada ibu yang memberikan teh sebagai pengganti ASI.

Menurut Nugraheni [21] tingkat pendidikan ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk menerima informasi dan pengetahuan yang lebih tentang pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah jika sering mengikuti penyuluhan tentang pemberian MP-ASI akan menunjukkan pemberian MP-ASI yang baik. Pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia yang telah ditetapkan. Di Indonesia sering terdapat kasus pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu pada usia kurang dari 6 bulan [22]

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tingkat nasional sudah mencapai target yaitu 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra (Rencana dan strategi) tahun 2018 yaitu sebesar 47%, akan tetapi tingkat pemberian MP-ASI dini masih terbilang tinggi yaitu sebesar 47,7% [23]

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI adalah pengetahuan, pendidikan, kesehatan ibu, pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Beberapa faktor lain yang menyebabkan ibu memberikan MP-ASI terlalu cepat berdasarkan beberapa alasan, antara lain karena kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, dan banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah [24]

Penelitian dari Mauliza at.el (2021) juga sejalan dengan penelitian ini yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini.

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksud untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI [25]

Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Usia dibawah dua tahun masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik fisik maupun kecerdasan, oleh karena itu setiap bayi dan anak usia 6-24 bulan harus memperoleh asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya [26].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada anak Usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo di Kabupaten Nabire Provinsi Papua.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian sampai dengan pembuatan laporan yang telah banyak memberikan bantuan dan suportnya.

- a. Yayasan Pendidikan Persada Nabire
- b. Kepala Puskesmas dan Staf Puskesmas Bumiwonorejo
- c. Seluh staf dan Civitas Akademika
- d. Semua Responden yang ikut terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Asosiasi Dietisien Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia, Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2014. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [2] *World Health Organization*, 2022. ASI dan Manfaatnya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya#:~:text=Menurut%20WHO%2C%20ASI%20eksklusif%20berarti,mineral%2C%20atau%20obat%20Dobatan. Artikel. [Diakses 08 Juli 2022]
- [3] Agustina, 2018, Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bima Maroa Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018, Vol. 8, No. 1, Mei 2018 Hal. 76-81.
- [4] Nurhasanah, 2015, Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Pauh Tahun 2015, Vol. 10, No. 1, Oktober 2015 Hal. 45.
- [5] Prihutama, Noverian Yoshua 2018, Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun, Vol. 10, No. 1, Maret 2018 Hal. 76-81.
- [6] Mauliza, *at.el.* 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mpsi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/5419/3024>. Jurnal. (Diakses 8 Juli 2022).

- [7] Salamah, 2018, Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bukan faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan, *J Gizi dan Diet Indonesia*, 2014;2(3):139–49.
- [8] Asmarudin Pakhri, Fahrizal R. Pangestu, Salmiah. 2015. *Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan ibu, Pemberian Makanan Pendampingan ASI dan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Taroda Kabupaten Maros*. Media Gizi Pangan. Volume XIX Edisi I.
- [9] Badan Pusat Statistik. 2021. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2020*, Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International Inc., Jakarta.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG)*. Jakarta.
- [11] Linkages. 2011. *Pemberian ASI Eksklusif Atau ASI Saja (Satu-Satunya Sumber Cairan Yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini)*. Academy For Educational Development.
- [12] Fischa, S A 2015, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Naskah Publikasi.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- [14] Notoatmodjo, Soekidjo 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta.
- [15] Sriningsih, 2011, Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- [16] Sugiyono, 2011, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- [17] Sutomo, Budi 2013, Kumpulan Resep MPASI Harian untuk Bayi (6-24 Bulan, Anak Kita), Jakarta.
- [18] Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksar. Jakarta.
- [19] Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [20] Abestu, M.A., Adish,A., G.D., Lelisa, A., and Gelete, B., (2016). 'Assesment of Caregiver's Knowledge, Complementary Feeding Practice, and Adequacy of Nutrien Intake from Homemade Foods for Children of 6-23 Months In Food Insecure Woredas of Woloyita Zone, Ethiopia'. *Jurnal front Nurt*. 3 (32).
- [21] Agustina Antomi. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Nangalo Padang*. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/570/507>. Skripsi. (Diakses 07 Juli 2022).
- [22] Dian Indah Permatasari. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia kurang 6 bulan diwilayah Kerja Puskesmas Gemarang Ngawi*. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/653/1/1.pdf>. Skripsi. (Diakses 07 Juli 2022).
- [23] Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018* [Indonesia Health Profile 2018].
- [24] Soetjiningsih, 2012, Tumbuh Kembang Anak. EGC, Jakarta.
- [25] Yulianti N. 2010. Keajaiban ASI Makanan Tambahan Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil. Yogyakarta: Andi;